



Studi Komparatif Teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan Teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang Keselamatan

Sugiono¹, Befly Harly Dompas²
Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran^{1,2}
panjhisugiono85@gmail.com¹

Submitted: 05 Juli 2022 | Revised: 25 Juli 2022 | Accepted: 26 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.22>

Abstract: Terms in the field of Theology that are often discussed or even take place in discussions about theological studies are theological topics regarding the doctrine of salvation. The aim of this research is to compare Paul's theology based on Romans with the theology of James in the letter of James about salvation by looking for differences and similarities. The research method used by the researcher in this study is a qualitative method with a comparative descriptive analysis approach and exegesis. The results that can be obtained in the description of the discussion regarding the comparative study of the theology of Paul and James on salvation are: The difference; Paul is emphasizing and defending his theology that humans are justified or saved only through faith in Jesus Christ and not doing the works of the law (Romans 2:28). However, James is asserting that true faith is a living and saving faith, which can be seen in a real action in everyday life so that faith becomes more perfect (James 2:22). While the equations are; The views of salvation according to Paul and James also have something in common, namely that they both emphasize that the salvation of believers is only in Jesus.

Keywords: Comparative Study, Theology, Paul, James, Salvation

Abstrak: Istilah dalam bidang ilmu Teologi yang kerap diperbincangkan atau bahkan mengambil tempat dalam diskusi mengenai kajian teologi adalah topik teologis mengenai doktrin tentang keselamatan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah bagaimana mengkomparasikan teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan teologi Yakobus dalam surat Yakobus tentang keselamatan dengan cara mencari perbedaan dan kesamaannya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif komparatif dan eksegesa. Hasil yang dapat diperoleh dalam diskripsi pembahasan mengenai studi komparasi teologi Paulus dan Yakobus tentang keselamatan ialah: Perbedaannya; Paulus sedang menekankan dan mempertahankan teologinya yaitu manusia dibenarkan atau diselamatkan hanya melalui iman kepada Yesus Kristus dan bukan melakukan perbuatan hukum taurat (Roma 2:28) Sedangkan Yakobus menegaskan teologinya kepada orang-orang kristen Yahudi yang mengatakan bahwa pengakuan iman saja sudah cukup. Akan tetapi Yakobus sedang menegaskan bahwa iman yang sejati adalah iman yg hidup dan menyelamatkan, yang dapat terlihat dalam suatu tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga iman itu menjadi semakin sempurna (Yakobus 2:22). Sedangkan Persamaannya ialah; Pandangan tentang keselamatan menurut Paulus dan Yakobus juga memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama menekankan bahwa keselamatan orang percaya hanya di dalam Yesus.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Teologi, Paulus, Yakobus, Keselamatan



Pendahuluan

Istilah dalam bidang ilmu Teologi yang kerap diperbincangkan atau bahkan mengambil tempat dalam diskusi mengenai kajian teologi adalah topik teologis mengenai doktrin tentang keselamatan. Konsep ini sering banyak diperdebatkan oleh beberapa kalangan, baik dikalangan bapak-bapak gereja, para tokoh reformasi, para teolog, denominasi gereja, hamba-hamba Tuhan, bahkan sampai di kalangan mahasiswa teologi. Dalam konteks ini Siahaan mengungkapkan bahwa doktrin terkait keselamatan yang menjadi sebuah sorotan serta mendapat perhatian khusus ialah doktrin keselamatan yang diungkapkan oleh Paulus dan Yakobus. Perihal ini menjadi sangat penting karena sebagian orang memandang bahwa doktrin keselamatan dalam pandangan Yakobus berbeda dengan pandangan Paulus tentang konsep keselamatan.¹ Jika diperhatikan dengan seksama persoalan tersebut muncul karena beberapa anggapan dasar yang mengatakan bahwa teologi Yakobus menekankan keselamatan dari sisi perbuatan baik, sedangkan Paulus keselamatan hanya karena anugerah.

Pada kenyataannya masih banyak orang yang salah mengerti dengan pemahaman iman yang menyelamatkan dengan mengatakan bahwa cukup beriman saja akan mendapatkan keselamatan. Sedangkan menurut Sinuraya perbuatan tidak menjadi soal, moral tidak penting, biar moral bobrok tidak masalah, kelakuan buruk tidak masalah. Apakah benar dengan mengaku beriman kepada Tuhan sudah cukup? Apakah moral sama sekali tidak penting?² Hal semacam inilah yang terkadang menyebabkan gereja mengalami kehancuran dan perpecahan sehingga memunculkan kegaduhan yang mengatakan bahwa cukup beriman tanpa harus memperhatikan moralnya. Ada beragam pandangan di dalam kelompok atau ruang lingkup orang Kristen yang berbeda doktrin Paulus dan Yakobus yang berkaitan dengan keselamatan. Seperti halnya Peter Jeffery dalam tulisannya menyatakan bahwa ada beberapa orang yang berpikir mengenai adanya suatu pertentangan atau kontradiksi di antara kedua tokoh dalam penulis Surat Yakobus dan Rasul Paulus, penulis Surat Roma. Pertentangan atau kontradiksi itu berhubungan dengan adanya doktrin pembenaran oleh iman “*justification by faith*” (Roma 3:28).³ Persoalan-persoalan mengenai topik di atas diakibatkan adanya beberapa faktor;

¹ Mauli Siahaan, “Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus,” *Stulos: Jurnal STT Bandung* 9, no. 2 (2021): 147–165.

² Markus Ndihi Jawamara, “Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26,” *SESAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 111–125.

³ Peter Davids, *Menulis Bahwa Yakobus 2:24 Adalah Bagian Surat Yang “closer than Anywhere Else in the Epistles to Directly Contradicting Paul. Because of This Possible Conflict, 2:24 Must Be Viewed as a Crux Interpretum, Not Only for James, but for NT Theology in General* (Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1983), 130.

Pemahaman yang salah terhadap konsep iman dan perbuatan didalam keselamatan orang percaya. Handayani dalam pandangannya menyebutkan adanya pengajaran yang salah terhadap anugerah keselamatan, sehingga pemahaman terhadap hubungan iman dan perbuatan menjadi kabur. Pentingnya Pengajaran Iman Kristen tentang Keselamatan yang Alkitabiah dalam kehidupan rohani orang Kristen.⁴

Terdapat beberapa penelitian yang relevan sehubungan dengan masalah dan topic diatas antara lain dalam beberapa penelitian sebelumnya ada keterkaitan atau sedikit persamaan seperti yang telah diteliti oleh Gidion yaitu membahas atau menulis tentang topik teologis mengenai “Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman”. Sedangkan Nurcahyo Teguh Prasetyo, Andreas Simeon dalam penelitiannya membahas tentang “Kontradiksi Surat Roma Dan Surat Yakobus”. Samuel Julianta Sinuaraya dalam penelitiannya membahas tentang “Makna Dibenarkan Oleh Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus 2:14-26”. Erwin Tonius Zai dalam jurnalnya yang berjudul “Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus dan Yakobus”; serta Mauli Siahaan dengan judul “Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus”. Dan jika diperhatikan maka ada beberapa kesamaan obyek dalam penelitian sebelumnya, yakni terkait pandangan Paulus dan Yakobus, namun dalam penjabarannya masing-masing memiliki metode dan hasil yang berbeda. Dengan memperhatikan hasil dalam temuan penelitian sebelumnya maka menjadi sebuah acuan untuk mencari celah penelitian atau gap yang bisa penulis manfaatkan, sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas topik atau judul tentang “Studi Komparatif Teologi Paulus Berdasarkan Surat Roma Dengan Teologi Yakobus Berdasarkan Surat Yakobus tentang doktrin keselamatan”.

Beberapa pertanyaan akan diajukan sebagai perumusan sasaran penelitian, yaitu; Bagaimana teologi Paulus tentang doktrin keselamatan dalam Surat Roma?, Bagaimana teologi Yakobus tentang doktrin keselamatan dalam Surat Yakobus? Dan Bagaimana mengkomparasikan teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan pandangan teologi Yakobus dalam surat Yakobus dengan cara mencari perbedaan dan kesamaannya?. Penulis berharap dengan karya tulis ini, dapat menolong pembaca untuk mengerti akan pentingnya memahami teologi Paulus dan teologi Yakobus secara baik dan benar untuk pertumbuhan dalam hal kualitas iman orang Kristen. Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan juga dapat

⁴Dessy Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 91–103.

bermanfaat baik secara teoritis dan praktis serta berguna bagi perkembangan teologi, bagi peneliti, yang diteliti, dan bagi pihak lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif komparatif. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda⁵ Sedangkan Menurut Aswani Sudjud, penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.⁶ Fenomena sosial tertentu, nantinya dapat menjelaskan, menerangkan menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.⁷ Selain itu metode yang dipakai penulis untuk membahas serta menjawab pertanyaan dan rumusan masalah dalam karya tulis ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi eksegesis. Langkah penelitian yang akan penulis lakukan ialah dengan mendeskripsikan dua permasalahan pokok, yaitu dengan cara: Pertama, mendiskripsikan teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dan teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus mengenai doktrin keselamatan. Kedua, kemudian peneliti ingin mengetahui kedua pandangan teologi ini untuk dikomparasikan dan selanjutnya diperoleh persamaan dan perbedaanya.

Hasil dan Pembahasan

Teologi Paulus Tentang Keselamatan Berdasarkan Surat Roma

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan tentang riwayat singkat kehidupan dan pelayanan Paulus, gambaran umum tentang Surat Roma serta konsep keselamatan menurut Rasul Paulus berdasarkan Surat Roma.

Riwayat Kehidupan dan Pelayanan Paulus

Van Den End dalam bukunya menyebutkan bahwa Paulus dilahirkan sebagai keturunan Yahudi, yang dapat dilihat dari namanya sebelum dia bertobat "Saulus" Kis 7:58; 8:1-3). Paulus lahir dan dibesarkan di Tarsus di Asia Kecil, sebuah Kota yang cukup maju pada zaman

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

⁶ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 310.

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), 44.

itu, di wilayah Kilikia (Kis 21:39); 22:3) sekitar tahun 10 M. Dia memiliki dua kewarganegaraan yaitu warga negara Romawi dan Yahudi⁸. Demikian juga Telhalea dalam bukunya mengemukakan bahwa Paulus yang tinggal dalam lingkungan orang-orang Yahudi, kemudian dia pergi ke Yerusalem untuk belajar dan menimba ilmu kepada seorang tokoh atau guru yang bernama Gamaliel. Akhirnya melalui bimbingan dari Gamaliel inilah Paulus mewarisi pemikiran aliran kaum Farisi (Kis 26:5; Filipi 3:4-6)⁹. Seorang teolog yang bernama Pate menjelaskan secara spesifik tentang latar belakang Pendidikan teologi Paulus “Pendidikan Teologi Paulus merupakan Pendidikan seorang Farisi- sebuah kelompok orang Yahudi ortodoks pada abad pertama. Dia belajar dari salah satu guru Farisi yang paling terkemuka pada periode tersebut, yaitu Gamaliel, Sang Penatua yang adalah anggota Sanhedrin badan keagamaan yang berkuasa dalam agama Yudaisme. (Kis 5:34)¹⁰.

Setiawan menjelaskan dalam tulisannya bahwa Rasul Paulus merupakan salah satu teolog yang hebat yang memiliki pelayanan yang luas dalam pemberitaan Injil Yesus di dalam Perjanjian Baru dan kaya akan pemikiran teologis. Salah satu yang menjadi dasar di dalam teologi Paulus adalah pengalaman hidupnya dengan Yesus (Kisah Para Rasul 26:15-16)¹¹. Hal yang selaras juga disampaikan oleh Zalukhu bahwa perubahan hidup Rasul Paulus dalam pengalamannya di Damsyik merupakan sebuah perjumpaan misterius yang menyatukan Paulus bersama dengan Kristus¹². Hal senada juga diungkapkan oleh Bayu dan Arifianto bahwa Perubahan diri seorang Paulus menjadi seorang Rasul yang terkenal dimulai sejak peristiwa pemanggilannya dan pertobatannya. Peristiwa di perjalanan ke Damsyik merupakan titik awal Paulus berubah menjadi seorang pengikut Kristus bahkan rela mati untuk memberitakan tentang Injil keselamatan tentang Yesus Kristus¹³. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan pandangan Sugiono yang menyatakan bahwa Paulus memosisikan Tuhan Yesus menjadi inti dan pusat pengajaran dan dasar dari pemberitaan kabar baik tentang keselamatan hidup manusia.¹⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Paulus menjadi seorang misi Kristen

⁸ Dr. Th. Van den End, *Tafsir Alkitab Surat Roma* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), 1.

⁹ Telhalea, *Riwayat Hidup Paulus Sosiologi Dialektika Teologi-Etis Menurut Surat Roma* (Tangerang Selatan: AnImage, 2017), 15.

¹⁰ Marlon Butarbutar, *Teologi Paulus* (Klaten: Lakeisha, 2021), 2.

¹¹ David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, “Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).

¹² Julianus Zalukhu, “Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya,” *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 10–22.

¹³ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).

¹⁴ Panjhi Sugiono, “Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34,” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87.

yang hebat dalam pelayanan pemberitaan Injil Kristus dan berhasil menjangkau banyak jiwa yang bertobat dan dibawa kepada kasih karunia Kristus.

Gambaran Singkat Surat Roma

Surat Paulus kepada jemaat di Roma ditulis oleh Paulus sendiri (Roma 1:1)¹⁵. Dalam hal ini Suprihatin menggambarkan bahwa pada saat Paulus menulis surat kepada orang-orang Kristen di Roma, Roma adalah pusat dunia saat itu. Sebagai kota metropolitan, Roma bukan saja menjadi pusat kekaisaran tetapi juga menjadi pusat agama dan budaya¹⁶. Jemaat Roma bisa dikatakan terdiri dari gabungan antara orang-orang Yahudi dan non Yahudi. Paulus memang belum tahu secara pasti berkaitan dengan kondisi Jemaat di Roma karena Dia belum pernah mengunjungi mereka. Surat Paulus kepada Jemaat Roma ini memiliki corak yang sangat berbeda dari tulisan-tulisannya yang lain. Pada umumnya Paulus menuliskan suratnya didasari dengan adanya kondisi-kondisi jemaat yang dikiriminya, akan tetapi tidak demikian dengan suratnya kepada jemaat Roma. Paulus lebih banyak berbicara atau menekankan hal-hal yang bersifat teologis¹⁷. Salah satu yang menjadi masalah di jemaat Roma adalah orang-orang yang dipengaruhi oleh ajaran Yahudi yang menekankan keselamatan karena perbuatan baik yaitu dengan mentaati hukum Taurat (Band: Kis 15:1-2). Menurut penjelasan Donald Guthrie: “Bagi orang-orang Yahudi yang berpendapat bahwa jasa dapat ditabung dengan cara memelihara hukum Taurat dengan cermat, “perbuatan menurut Hukum Taurat” merupakan jalan keselamatan¹⁸. Sedangkan Endang dalam tulisannya menyatakan bahwa Paulus menulis Surat Roma untuk mempersiapkan perjalannya ke Roma dan Spanyol.

Adapun tujuan utama ialah untuk meluruskan anggapan yang salah tentang jemaat Roma yang mendengar kabar angin yang diputarbalikkan mengenai berita dan ajaran Paulus (misal Roma 3:8; 6:1,2,15), selanjutnya Paulus bertujuan menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi di komunitas Gereja yang bukan Yahudi (misal Roma 2:1-29;3:1,9) dan orang bukan Yahudi terhadap orang Yahudi (misal 11:11-36)¹⁹ Oleh karena itu dapat ditegaskan bahwa tujuan utama dari penulisan suratnya Paulus kepada jemaat di Roma adalah untuk

¹⁵ R.A. Jaffray, *Tafsiran Surat Roma* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), 10.

¹⁶ Eny Suprihatin, “Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–139.

¹⁷ Bartholomeus Diaz Nainggolan, “Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12 - 21,” *Jurnal Koinonia* Volume 10, no. 2 (2015).

¹⁸ Erwin Tonius Zai, “Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus Dan Yakobus,” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 28–39.

¹⁹ Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).

menyampaikan kerinduan hatinya yang selalu ingin mengunjungi jemaat-jemaat di Roma, yang sudah lama terpendam di dalam hatinya dan belum juga terwujud (Roma 15:22-25). Tujuannya adalah untuk menguatkan dan memberikan karunia rohani kepada seluruh jemaat di Roma sekalipun dia belum pernah bertemu dengan mereka akan tetapi jemaat-jemaat di Roma selalu berada di dalam hatinya dan berharap dalam perjalanannya ke Spanyol, dia bisa menyempatkan dirinya untuk singgah dan mengunjungi mereka. Karena itu Paulus meminta mereka supaya dapat mendoakan kelancaran perjalanannya ke Yerusalem.

Konsep Keselamatan Menurut Paulus Dalam Surat Roma

Romans 10:9 Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Kata keselamatan yang di gunakan di dalam Roma 10:9 adalah σωθησθαι dari kata dasar σωζω yang berarti diselamatkan, orang yang telah diselamatkan, akan beroleh keselamatan. Dari kata kerja modus indikatif, future, orang kedua tunggal²⁰. Modus indikatif adalah modus yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan dari sudut pandang pembicara. Future Artinya suatu perbuatan yang belum terjadi, dan masih akan dilakukan oleh subyeknya untuk menyatakan kegiatan/tindakan yang berlangsung terus menerus pada masa depan. Sedangkan pasif adalah tindakan dilakukan ke atas Subyek. Jadi, subyeklah yang menerima tindakan dari obyek.²¹

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Paulus dalam konteks Roma 10:9 sedang menegaskan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus yang menunjuk kepada suatu kepastian yang benar-benar akan terjadi di masa yang akan datang bagi semua orang yang percaya. Romans 3:22 yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. (Romans 5:1) Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.

Di dalam Roma 3:22 dan 5:1 Paulus menggunakan kata yang sama dalam judul perikop yang berbeda mengenai iman. πιστεωφ yang menunjuk kepada satu pribadi yaitu kekuatan atau keyakinan iman kepercayaan secara khusus dengan hubungannya kualitas iman di dalam Yesus Kristus. Kalimat pertama dari ayat yang 1 dipasal yang ke 5 adalah “Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh kasih karunia

²⁰ M. Pd.K Daniel Setiawan Giamulia, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru* (Ungaran Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, 2011).

²¹ Ibid.

Tuhan kita, Yesus Kristus.” Melalui kalimat ini dapat memberikan satu kesimpulan dari semua uraian yang panjang dalam (Roma 5:1-11). Kata “dibenarkan” memberikan makna yang dalam yaitu sekarang atau saat ini hubungan manusia yang berdosa dan yang telah berada dalam hukuman Allah sudah dipulihkan. Dengan cara pembenaran melalui iman dan sekarang Paulus dapat menjamin bahwa Allah memberikan berkat-berkat bagi orang-orang yang sudah di benarkan melalui karya Kristus Yesus. Oleh sebab itu dalam Roma pasal 5, iman diperlukan untuk dapat menerima akan kasih karunia Allah. (Roma. 5:2; 5:20-21)²². Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa doktrin Paulus secara spesifik di dalam surat Roma menekankan tentang Iman yang hubungannya langsung dengan keselamatan secara pribadi orang yang berdosa yang menerima kasih karunia Allah dan yang dibenarkan Allah melalui darah-Nya Yesus Kristus (Roma 3:25).²³

Susanti juga menekankan bahwa seseorang beroleh keselamatan atau pembenaran melalui perbuatan orang lain melainkan hanya perbuatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus melalui kematian-Nya di atas salib.²⁴ Hal serupa juga disampaikan oleh Alinurdin bahwa makna dari sebuah kebenaran adalah status benar yang Allah anugerahkan bagi orang percaya melalui karya Kristus dan juga inisiatif dari Allah sendiri yang mengubah atau mentransformasikan hal yang sedemikian rupa sehingga orang yang percaya dapat di nyatakan benar dan sungguh-sungguh menjadi orang yang dibenarkan dan diselamatkan²⁵. Romans 3:28 Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat Romans 5:1 Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Paulus menggunakan kata yang berbeda dalam Roma 3:28 dan Roma 5:1 namun memiliki kata dasar yang sama yaitu δικαιωο yang berarti membenarkan, membebaskan, telah dibenarkan yang mengacu kepada orang yang sudah dibebaskan atau di perlakukan sebagai orang benar δικαιου/σθαι (dikaiusthai) merupakan bentuk kala kini, pasif, modus infinitive. Kala kini adalah lebih menunjuk kepada sesuatu yang sedang dilakukan. Yaitu suatu pekerjaan atau perbuatan yang sedang dilakukan atau yang dilakukan berulang-ulang dalam waktu sekarang. Sedangkan

²²Shintia Maria Kapojos and Hengki Wijaya, “Konsep Bermegah (Boasting) Dalam Surat Roma Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019), 9.

²³Armin Sukri Firman, “Fungsi Frasa Orang Benar Akan Hidup Oleh Iman Berdasarkan Surat Roma Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini” (n.d.): 3.

²⁴Aya Susanti, “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus,” *Integritas: Jurnal Teologi* (2019).

²⁵David Alinurdin, “Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus Di Dalam Surat Roma,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2018), 9.

pasif adalah tindakan dilakukan keatas Subyek. Jadi, subyeklah yang menerima tindakan dari obyek. Modus infinitive adalah kata benda yang bersifat kata kerja, Sebagai kata benda memiliki fungsi substantif dan dapat menjadi subyek atau obyek suatu kalimat. Jadi Infinitif dapat dipakai untuk menyatakan tujuan ataupun hasil dari suatu tindakan²⁶.

Dikaiiothentes. partisip, aorist pasif, nominative maskulin plural. Partisip adalah kata sifat yang berasal dari kata kerja yang menggambarkan partisipasi dalam tindakan yang dilakukan oleh kata kerja. Sedangkan aorist berfungsi untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan di masa lalu atau masa lampau yaitu tindakan yang dilihat sebagai suatu keseluruhan. Pasif tindakan dilakukan keatas subyek. Nominative maskulin plural kasus penunjukkan sebuah kata benda dalam kasus ini menandakan subyek kata kerja. Kasus nominative adalah kasus penamaan. Penggunaan utamanya untuk menunjukkan subyek kalimat atau klausa.²⁷ Jadi, dapat di simpulkan Paulus menggunakan kata “bahwa manusia dibenarkan karena iman” (Roma 3:28) dan “kita yang dibenarkan karena iman” (Roma 5:1) menunjuk kepada satu prinsip yang sama yaitu “pembenaran” yang sudah di kerjakan oleh Yesus Kristus dimasa lampau dan pada masa sekarang diterima oleh orang percaya yang ada di dalam-Nya telah memperoleh pembenaran oleh Allah melalui Yesus Kristus karena kasih karunia (Roma 3:24)²⁸.

Teologi Yakobus Tentang Keselamatan Berdasarkan Surat Yakobus

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan tentang riwayat singkat kehidupan dan pelayanan Paulus, gambaran umum tentang Surat Roma serta konsep keselamatan menurut Rasul Paulus.

Riwayat Kehidupan dan Pelayanan Yakobus

Surat Yakobus merupakan surat yang pertama dari rangkaian yang disebut sebagai surat (umum). Di dalam Alkitab kita akan banyak menemukan nama Yakobus di antara orang-orang Yahudi. Di dalam Berjanjian Baru kita menemukan lima yaitu:

Yakobus anak Zebedeus, (Mrk, 1:19; 3:17; 5:37; 10:35, 41; Kis.1:13;12:2,)

Yakobus anak alfeus (Mrk. 3:18; Mat 10:3; Kis. 1:13)

Yakobus muda (Markus 15:40; 16:1)

²⁶Daniel Setiawan Giamulia, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*.

²⁷Ibid.

²⁸Jetorius Gulo, “Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3: 23-24,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228–245.

Yakobus ayah Rasul Yudas (Luk 6:16; Kis 1:13)

Yakobus saudara Yesus (Mrk 6:3; Kis 12:17; 15:13; 21:18; Gal 1:19; 2:9,12; 1Kor 15:7). Sebuah buku yang ditulis oleh Scheunemann menjelaskan kepenulisan Surat Yakobus. (Yakobus 1:1) memberikan informasi tentang penulisan surat Yakobus “Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus”. Penulis Yakobus memperkenalkan dirinya sebagai Yakobus yang dimaksud disini. Kemungkinan besar Yakobus saudara Tuhan Yesus adalah penulis kitab ini²⁹. Yakobus ayah Yudas tidak terlalu diperhitungkan secara jelas sebagai penulis surat Yakobus. Hal yang sama berlaku bagi Yakobus anak Alfeus sekalipun derajat ketidajelasannya lebih rendah. Yakobus anak Zebedeus memiliki kemungkinan yang lebih baik. Ia memiliki posisi penting diantara kedua belas rasul. Yakobus saudara Tuhan Yesus memiliki posisi penting dalam jemaat mula-mula pada saat siding di Yerusalem (Kis. 15:1-21). Kemungkinan besar ia adalah penullis surat Yakobus.

Yakobus melayani adalah pada masa pemerintahan Kaisar Claudius. Pada masa pemerintahannya banyak orang Kristen yang dianiaya bahkan ia melarang dengan tegas kepada orang Kristen untuk beribadah baik di Yerusalem maupun yang berada di perantauan. Pada masa pemerintahannya ia menetapkan Herodes Agripa II sebagai raja wilayah Palestina. Herodes Agripa II menindas orang Kristen dan Yakobus merupakan martir pertama yang terbunuh pada masa pemerintahannya. Pada waktu itulah orang Kristen tersebar diseluruh daerah karena terjadinya penganiayaan yang sangat hebat di Yerusalem pada saat itu⁴⁷.

Gambaran Singkat Surat Yakobus

Surat Yakobus merupakan surat umum. Penerima surat Yakobus adalah kedua belas suku di perantauan Diaspora (Yakobus 1:1b). Kedua belas suku di perantauan mengarah kepada orang-orang Yahudi yang hidup mengembara di luar Palestina. Namun karena surat ini tidak bersifat penginjilan melainkan bersifat nasihat, maka yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah orang-orang Kristen yang pernah ia layani di Yerusalem dan tersebar di seluruh dunia karena penganiayaan³⁰. Waktu penulisan Surat Yakobus dapat diperkirakan sekitar tahun 45-49 M. Kemungkinan besar Yakobus menulis surat ini di Yerusalem karena dapat diperkirakan dia tidak pernah meninggalkan Yerusalem. Oleh sebab itu yang menjaditujuan dari penulisan surat Yakobus ini adalah: yang pertama untuk membangun semangat orang percaya Yahudi

²⁹ Manase Gulo, “Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15,” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 176–195.

³⁰ Jawamara, “Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26.”

yang sedang mengalami penderitaan dan berbagai pencobaan yang menguji iman mereka. Yang kedua untuk memperbaiki berbagai pengertian yang salah mengenai sifat iman yang menyelamatkan. Dan yang ketiga untuk menasehatkan dan membina pembacanya mengenai hasil-hasil praktis iman dalam hidup yang benar dan perbuatan yang baik.

Jawamara dalam tulisannya menyebutkan bahwa dalam isi suratnya Yakobus banyak memberikan perihal nasehat praktis yang bertujuan untuk menguatkan, menghibur iman orang Kristen di perantauan serta menegur jemaat yang hidupnya tidak sesuai dengan iman Kristen³¹. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terlihat dari isi surat ini rupanya masalah yang sangat signifikan yang timbul di antara orang Kristen di perantauan adalah masalah kemerosotan moral. Pengakuan iman mereka tidak sesuai dengan tindakan dan perbuatannya.

Konsep Keselamatan Menurut Yakobus Dalam Surat Yakobus

James 1:21 Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu yang berkuasa menyelamatkan jiwamu James 2:14 Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Kata yang digunakan Yakobus mengenai keselamatan adalah kata σωσαι yaitu menyelamatkan dari bahaya atau kehancuran, menyelamatkan dari kebinasaan, diselamatkan, membebaskan, memulihkan. kata σωσαι dengan kasus infinitive aorist aktif. Modus Infinitif adalah kata benda yang bersifat kata kerja (verbal noun). Bersifat kata kerja karena memiliki kala dan voice serta memiliki subyek dan obyek³². Kata benda Infinitif dipakai untuk menyatakan tujuan ataupun hasil dari suatu tindakan. Aorist adalah untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau sudah pernah dilakukan dimasa lampau. Yang terpenting adalah tindakan dilihat sebagai suatu keseluruhan, bukan lamanya tindakan. Sedangkan Aktif adalah bentuk kata kerja yang mengindikasikan hubungan subyek dengan tindakan yang dilakukannya yaitu subyek sendiri yang melakukan tindakan. Dengan demikian jelas bahwa keselamatan yang di maksud oleh Yakobus 1:21;2:14 adalah mengacu kepada seseorang yang sudah benar-benar percaya akan karya penebusan yang sudah dilakukan oleh Yesus dimasa lampau, sudah terjadi dan sekarang sudah menerima hasil dari keselamatan itu. Yakobus menekankan bahawa orang yang sudah percaya Yesus dan sudah diselamatkan akan melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan melalui perbuatan

³¹ Ibid.

³² Daniel Setiawan Giamulia, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*.

baik kepada semua orang. Hal serupa juga dijelaskan Handayani bahwa iman yang hidup itulah, yang diperoleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8; Yak 2:14-26).³³

James 2:14 Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? James 2:18 Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku. Kata yang digunakan Yakobus mengenai iman adalah *pistin* yaitu iman, keyakinan, kepercayaan, kekuatan iman, kesetiaan, keyakinan menghormati antara Allah dan manusia. Kata iman dengan kasus akusatif yaitu kasus yang berfungsi sebagai obyek langsung. Artinya iman yang dimaksud oleh Yakobus dalam konteks ini adalah karakteristik iman yang berkualitas sungguh-sungguh percaya kepada Allah di dalam Yesus Kristus (Yak 2:19). Iman yang menyelamatkan bukan hanya sekedar percaya "dalam perkataan" namun iman yang sejati adalah disertai dengan pembuktian melalui ketaatan kepada firman Allah melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari agar iman itu menjadi semakin sempurna (Yak 2:22).³⁴ Iman yang dimaksudkan di dalam surat Yakobus ini adalah iman orang-orang yang telah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat orang Kristen. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Gunning bahwa: Tidak ada gunanya kalau seseorang mempunyai iman yang tidak disertai perbuatan; iman itu sendiri tidak dapat menyelamatkan atau dengan perkataan lain, iman itu takkan diterima Allah.³⁵ Sepertinya iman yang di maksud oleh Yakobus lebih menunjuk kepada suatu pemahaman yang bersifat intelektual. Yakobus menggambarkan iman yang demikian sebagai iman yang kosong dan mati.³⁶

James 2:21 Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? Kata yang digunakan oleh Yakobus mengenai pembenaran adalah *εωδικαιωθη* yaitu dibenarkan, membebaskan, mengacu kepada orang yang telah dibenarkan. *εωδικαιωθη* dengan kasus indikativ aorist pasif. Indikativ adalah modus yang menegaskan aktualitas, kepastian, atau realitas tindakan

³³ Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2018), 3.

³⁴ Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26."

³⁵ J. J. W. Gunning, *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2015, 30.

³⁶ Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh, "Perjanjian Baru, Bandung: Bina Media Informasi" (2010): 321.

dari sudut pandang pembicara. Aorist adalah untuk menyatakan bahwa sesuatu hal pernah terjadi atau sudah pernah dilakukan dimasa lampau³⁷. Karena itu kata kerja ini tidak berpatokan pada waktu lampau, sekarang atau depan. Yang terpenting adalah tindakan dilihat sebagai suatu keseluruhan, bukan lamanya tindakan. Sedangkan pasif adalah subyek menerima tindakan dari obyek. Kata dibenarkan yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah menunjuk kepada membenaran Abraham yang tidak berasal dari “melakukan hukum taurat” (Roma 3:28) tetapi hanya melalui iman kepada karya Yesus Kristus yang disertai dengan perbuatan yang diwujudkan dalam kasih. Yakobus menuliskan bahwa manusia dibenarkan oleh karena perbuatan yang dia lakukan. Gulo dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kehidupan orang percaya menjadi cerminan sebagai orang-orang yang sudah dibenarkan oleh iman. Jadi, hal ini yang dimaksudkan oleh Yakobus 2:14-26 bahwa manusia dibenarkan oleh iman dan perbuatan atau tindakannya yang nyata.³⁸

Yakobus menggambarkan Abraham sebagai contoh untuk membuktikan gagasannya itu. Abraham dibenarkan oleh perbuatannya ketika Allah menyuruhnya untuk mempersembahkan Ishak anaknya satu-satunya. Hal demikian membuktikan kualitas iman yang nyata dan sempurna (Yakobus 2:21-22) antara kerja dan tindakan nyata adalah bukti dari iman. Perbuatan-perbuatan yang di maksud oleh Yakobus disini adalah merupakan bukti dalam tindakan yang nyata bahwa seseorang benar-benar beriman kepada Yesus. Hal ini tidak berarti bahwa perbuatan lebih penting dari iman. Selain seseorang beriman kepada Yesus, dia juga harus menunjukkan ketaatannya melalui perbuatannya untuk melakukan kehendak-Nya lewat tindakan hidup dalam sehari-hari sebagai orang percaya.³⁹ Hal senada juga diungkapkan Jawamara Iman yang sejati di dalam Kristus tidak hanya melalui pengakuan mulut belaka melainkan harus selalu nyata di setiap aspek kehidupan orang percaya. Karena perbuatan itu merupakan buah dari iman yang sejati yang terwujud lewat tindakan dan perbuatan setiap orang percaya. Meskipun perbuatan baik itu tidak menambahkan apa-apa tentang iman kepada Allah dan meskipun satu-satunya dari membenaran adalah melalui iman kepada Kristus⁴⁰.

Yakobus jelas menegaskan sangat pentingnya menyatakan antara iman dengan perbuatan atau tindakan. Di dalam situasi pada saat itu Yakobus sedang berhadapan dengan orang Kristen Yahudi yang memandang muka dan dan perduli dengan kebutuhan saudara-

³⁷Daniel Setiawan Giamulia, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*.

³⁸HISKIA GULO, “Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 165–179.

³⁹Doren Widjana, *Surat Yakobus*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999, 54.

⁴⁰ Jawamara, “Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26.”

saudara seiman yang miskin dan yang seharusnya patut di tolong.⁴¹ Yakobus mengatakan bahwa peran antara iman dan perbuatan harus saling bekerjasama atau saling memperlengkapi. Artinya bekerja sama adalah Iman yang mendorong sebuah tindakan.

Perbedaan Pandangan Teologi Paulus Dan Yakobus Tentang Keselamatan

Tabel 1 Pandangan Tentang Keselamatan

Paulus	Yakobus
Keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus (Roma 10:9).	Keselamatan berkaitan dengan melakukan perbuatan baik” (Yakobus 2:14-18)

Keselamatan yang di maksudkan oleh Paulus adalah secara spesifik lebih menunjuk kepada karya Yesus Kristus yang menjadi jaminan atau suatu kepastian untuk seseorang beroleh keselamatan hanya melalui iman kepada Yesus Kristus saja (Roma 10:9-10)⁴². Kristus berinisiatif untuk mengubah atau mentransformasikan hal yang sedemikian rupa sehingga orang yang percaya dapat di nyatakan benar dan sungguh-sungguh menjadi orang yang dibenarkan karena iman. Iman yang dimaksudkan oleh Paulus secara spesifik yaitu Iman yang hubungannya dengan keselamatan. Iman yang berkaitan langsung antara Allah dengan manusia yang berdosa.⁴³ Keselamatan pribadi orang yang berdosa adalah sungguh beriman kepada Yesus Kristus dan telah menerima kasih karunia Allah dan yang dibenarkan Allah melalui darah-Nya Yesus Kristus (Roma 3:25).⁴⁴ Pembetulan yang dimaksudkan oleh Paulus adalah suatu tindakan secara langsung dari Allah yang berkaitan dengan manusia yang berdosa dan sedang berujung kepada maut atau kematian⁴⁵. Kata “dibenarkan atau membenarkan” dalam surat Roma memiliki arti: pertama, Allah menyatakan orang yang percaya kepada Kristus mempunyai hubungan yang benar dengan-Nya (Roma. 3:21-28)⁴⁶. Manusia dibebaskan dari dosa (Roma. 6:6-14). Manusia dibebaskan dari kesalahan (Roma. 2:13). Keempat, Allah terbukti benar (Roma. 3:4).

⁴¹Sutanto, “Surat Yakobus: Berita Perdamaian Yang Patut Didengar” (n.d.), 208.

⁴²Alinurdin, “Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus Di Dalam Surat Roma.”

⁴³R.C. Sproull, *Kebenaran Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2002).

⁴⁴Jawamara, “Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26.”

⁴⁵Gulo, “Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3: 23-24.”

⁴⁶Alinurdin, “Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus Di Dalam Surat Roma.”

Berbeda dengan Paulus, keselamatan yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah lebih mengarah atau mengacu kepada suatu wujud atau hasil dari keselamatan yaitu menekankan lebih kepada suatu perbuatan baik. Sangat jelas Yakobus menegaskan bahwa iman yang tidak disertai oleh perbuatan baik adalah iman yang mati (Yak 2:17). Iman yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah iman yang berkaitan dengan karakteristik secara moral yang berhubungan langsung antara manusia dengan sesamanya dalam satu tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa seseorang benar-benar beriman kepada Yesus Kristus (Yak 2:14-16). Berbeda dengan Paulus, membenaran yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah lebih menunjuk atau berkaitan kepada membenaran secara moral artinya seseorang yang telah dibenarkan harus menunjukkan suatu sikap atau perbuatan yang sesuai dengan kehendak Allah kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan yang dimaksudkan oleh Yakobus adalah merupakan bukti dalam tindakan yang nyata dalam hubungannya antara manusia dengan sesamanya bahwa seseorang benar-benar beriman kepada Yesus pasti melakukan perbuatan yang baik kepada orang lain.

Persamaan Pandangan Teologi Paulus Dan Yakobus Tentang Keselamatan

Tabel 2 Pandangan Tentang Keselamatan.

Paulus	Yakobus
Keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada karya Yesus Kristus (Roma 10:9).	Keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus (Yakobus 1:21;2:14).

Pandangan tentang keselamatan menurut Paulus dan Yakobus juga memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama menekankan bahwa keselamatan orang percaya hanya di dalam Yesus. Roma 5:19, “Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar”⁴⁷. Sedangkan konsep keselamatan yang sama menurut Yakobus juga menunjuk kepada satu Pribadi yaitu di dalam Yesus Kristus (Yak 1:21;2:14)⁴⁸. Paulus dan Yakobus juga memiliki kesamaan dalam perihal mengenai pandangan tentang dosa. Berdasarkan penggunaan arti kata dosa, Paulus juga menghubungkan dosa dalam kaitanya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dosa yang sering dilakukan oleh manusia yang cenderung mengarah atau lebih menuruti

⁴⁷Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4 Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2012).

⁴⁸Susanti, “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus.”

kepada hal-hal keinginan daging (Roma 8:5-8)⁴⁹. Dosa yang dimaksudkan oleh Yakobus juga memiliki pengertian yang sama dengan Paulus yaitu dosa yang berkaitan dalam kehidupan manusia sehari-hari (Yakobus 2:1-4;3:1-12).

Pandangan tentang pembenaran antara Paulus dan Yakobus juga memiliki suatu kesamaan yakni keduanya sama-sama menegaskan bahwa manusia terlebih dahulu dibenarkan karena iman kepada Allah yang benar di dalam Kristus Yesus. Paulus dan Yakobus menegaskan bahwa Allah menyatakan orang yang percaya kepada Kristus mempunyai hubungan dan melakukan kebenaran di hadapan-Nya (Rm. 3:21-28; Yak 2:19,21-22). Pandangan tentang iman menurut Paulus dan Yakobus juga memiliki suatu kesamaan yaitu keduanya sama-sama menekankan kualitas iman kepada Allah yang benar di dalam Yesus Kristus. Sekalipun doktrin keselamatan dari rasul Paulus sepertinya berbeda dengan Yakobus, namun pada hakekatnya adalah sama. Zai dalam ini berpandangan bahwa kesamaan yang bisa dilihat adalah dari sisi manusia yang merespon keselamatan itu. Paulus dan Yakobus sama-sama menyadari bahwa respons yang tepat untuk mengalami keselamatan adalah iman⁵⁰. Paulus dan Yakobus sama-sama menyatakan bahwa iman adalah merupakan suatu unsur yang paling penting di dalam sebuah konsep keselamatan⁵¹. Pandangan dan prinsip “Perbuatan” menurut Paulus dan Yakobus juga memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama di dasari dengan iman kepada Kristus Yesus. Paulus juga menekankan perbuatan sebagai kebenaran dan tujuan untuk memberikan hal-hal yang baik sebagai bukti dari ketaatan kepada Allah (Roma 10:14-5; 7:12, 14b). Yakobus juga menekankan hal yang sama tentang perbuatan yang merupakan bukti dari iman yang menyatakan bahwa iman itu memiliki kualitas yang sempurna (Yak 2:21-24).

Kesimpulan

Di dalam bagian terakhir ini penulis akan menguraikan sebuah kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini. Kesimpulan ini memaparkan secara umum pembahasan mengenai studi komparatif teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang konsep keselamatan. Dari analisa diatas mengenai sudut pandang teologis antara kedua tokoh, maka Paulus dan Yakobus sama-sama menghadapi konteks atau situasi yang berbeda. Perbedaannya; Paulus sedang menekankan dan mempertahankan teologinya yaitu manusia dibenarkan atau diselamatkan hanya melalui iman

⁴⁹Adriana Dapa, “Dosa Karena Lidah (Eksposisi Yakobus 3:1-12).”

⁵⁰Zai, “Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus Dan Yakobus.”

⁵¹Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan.”

kepada Yesus Kristus dan bukan melakukan perbuatan hukum taurat (Roma 2:28) Sedangkan Yakobus menegaskan teologinya kepada orang-orang kristen Yahudi yang mengatakan bahwa pengakuan iman saja sudah cukup. Akan tetapi Yakobus sedang menegaskan bahwa iman yang sejati adalah iman yg hidup dan menyelamatkan, yang dapat terlihat dalam suatu tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga iman itu menjadi semakin sempurna (Yakobus 2:22). Sedangkan Persamaannya ialah; Pandangan tentang keselamatan menurut Paulus dan Yakobus juga memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama menekankan bahwa keselamatan orang percaya hanya di dalam Yesus

Referensi

- Adriana Dapa. "Dosa Karena Lidah (Eksposisi Yakobus 3:1-12)" (2018): 1.
- Alinuridin, David. "Konsep Kebenaran Allah Menurut Rasul Paulus Di Dalam Surat Roma." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 1 (2018): 1–14.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021).
- Daniel Setiawan Giamulia, M. Pd.K. *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*. Ungaran Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, 2011.
- Davids, Peter. *Menulis Bahwa Yakobus 2:24 Adalah Bagian Surat Yang "closer than Anywhere Else in the Epistles to Directly Contradicting Paul. Because of This Possible Conflict, 2:24 Must Be Viewed as a Crux Interpretum, Not Only for James, but for NT Theology in General*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1983.
- Diaz Nainggolan, Bartholomeus. "Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12 - 21." *Jurnal Koinonia* Volume 10, no. 2 (2015).
- Doren Widjana. *Surat Yakobus*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999).
- Dr. Th. Van den End. *Tafsir Alkitab Surat Roma*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- FirmanFirman, Armin Sukri. "Fungsi Frasa Orang Benar Akan Hidup Oleh Iman Berdasarkan Surat Roma Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini" (n.d.): 3.
- GULO, HISKIA. "Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 165–179.
- Gulo, Jetorius. "Implikasi Praktis Konsep Anugerah Bagi Orang Percaya Berdasarkan Surat Roma 3: 23-24." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 228–245.
- Gulo, Manase. "Implementasi Kajian Biblikal Ungkapan Berbahagialah Orang Yang Bertahan Dalam Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-15." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 176–195.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 91–103.
- J. J. W. Gunning. *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2015.
- Jawamara, Markus Ndihi. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2:26." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 111–125.

- Kapojos, Shintia Maria, and Hengki Wijaya. "Konsep Bermegah (Boasting) Dalam Surat Roma Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Louis Berkhof. *Teologi Sistematika 4 Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Marlon Butarbutar. *Teologi Paulus*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Pdt. Dr. Samuel Benyamin Hakh. "Perjanjian Baru, Bandung: Bina Media Informasi" (2010): 321.
- R.A. Jaffray. *Tafsiran Surat Roma*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007.
- R.C. Sproull. *Kebenaran Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur Saat, 2002.
- Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).
- Siahaan, Mauli. "Anugerah Dan Perbuatan Dalam Keselamatan Antara Paulus Dan Yakobus." *Stulos: Jurnal STT Bandung* 9, no. 2 (2021): 147–165.
- Sugiono, Panjhi. "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018).
- Suprihatin, Eny. "Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–139.
- Susanti, Aya. "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus." *Integritas: Jurnal Teologi* (2019).
- Sutanto. "Surat Yakobus: Berita Perdamaian Yang Patut Didengar" (n.d.): 208.
- Telhalea. *Riwayat Hidup Paulus Sosiologi Dialektika Teologi-Etis Menurut Surat Roma*. Tangerang Selatan: AnImage, 2017.
- Zai, Erwin Tonius. "Pentingnya Memahami Soteriologi Paulus Dan Yakobus." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 28–39.
- Zaluchu, Julianus. "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya." *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 10–22.